

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah negara dapat dilihat dari pembangunan yang dilakukan, seperti halnya negara-negara. Pembangunan tersebut dilakukan untuk mengantarkan negara Indonesia kepada era modernisasi yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan berkembang di dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia melakukan berbagai upaya pembangunan di berbagai sektor yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain sebagainya ekonomi sehingga taraf hidup masyarakat semakin meningkat.

Salah satu indikator adanya kegiatan ekonomi di suatu daerah adalah adanya pusat perdagangan atau yang disebut pasar. Secara umum pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli baik berupa barang maupun jasa. Di samping itu, pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dimana bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.

Menurut Putra dan Yasa(2018), keberadaan pasar merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan masyarakat disuatu wilayah. Seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli bagi masyarakat yang ada

di sekitar pasar, lebih dari itu pasar di jadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar.

Menurut Wida ningsih dan Ariyanti(2018:10), apabila ditinjau dari segi ekonomi pusat perdagangan atau pasar merupakan tempat bergantungnya banyak orang untuk memperoleh pendapatan. Pasar juga tempat terciptanya peluang kerja, mulai dari pekerjaan sebagai pedagang kecil hingga menengah, keamanan pasar, kepengurusan pasar, hingga sebagai tukang parkir. Pasar menciptakan banyak pekerjaan bagi masyarakat. Oleh sebab itu keberadaan pusat-pusat perdagangan atau pasar penting untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan.

Ditinjau dari segi fisik, pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan terjadinya transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli. Selain itu, pasar tradisional juga ditandai dengan bangunan yang terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pada umumnya, pasar tradisional di Indonesia memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan diantaranya becek, bau, ruang atau lokasi yang sempit sehingga kurangnya udara segar, sampah yang berserakan, kurangnya fasilitas sampai dengan pedagang yang kurang disiplin dan teratur.

Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat

yang kotor dan bau. Inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk mencari kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu, di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli.

Pasar Belawa yang terletak di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu pasar tradisional yang masih bertahan sampai sekarang. Keberadaan Pasar Belawa memiliki nilai historis tersendiri bagi masyarakat setempat, dimana dengan kehadiran Pasar Belawa ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang memiliki bakat berdagang. Sehingga dengan adanya Pasar Belawa tersebut dapat memberikan memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya yang terlihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dengan menjadi pedagang yang beroperasi di Pasar Belawa tersebut. Dimana dengan pendapatan yang diperoleh dari berjualan di Pasar Belawa secara langsung dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pedagang kecil di Pasar Belawa, diketahui bahwa pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa memiliki variasi yang berbeda antara satu sama lain. Dimana ada pedagang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pedagang yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung baik disadari maupun tidak

disadari tentunya akan berdampak terhadap pendapatan pedagang kecil yang berjualan di pasar tradisional tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah lokasi usaha. Pemilihan lokasi sangat penting dalam suatu penjualan, dimana lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. Lokasi berdagang yang semakin strategis semakin memudahkan para pedagang untuk menjual barang dagangannya.

Namun dikarenakan lokasi berjualan di Pasar Belawa ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap tidak strategis. Hal tersebut kemudian memunculkan berbagai masalah terkait lokasi berjualan, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios atau los tidak sesuai dengan pemetaan *zoning* atau penempatan sesuai dengan jenis dagangannya. Pengelola pasar pun telah beberapa kali melakukan penertiban para pedagang supaya sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan namun banyak penjual yang tidak menghiraukan penertiban tersebut.

Selain lokasi usaha, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu jenis dagangan yang dijual. Jenis dagangan di Pasar Belawa sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Belawa sangat banyak. Jenis dagangan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para pedagang pasar. Tak sedikit pedagang di Pasar Belawa yang mengganti jenis dagangannya dikarenakan jenis dagangan yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang banyak sehingga banyak yang beralih ke jenis dagangan baru yang dianggap dapat memberikan keuntungan.

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh lokasi usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Annisarizki(2017), dan Nuaida(2020), menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama(2018), dan Allam(2019), yang menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Allam(2019), menyatakan bahwa jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atun(2016), menyatakan bahwa seringkali pedagang mengganti jenis dagangan yang dia jual dikarenakan hasil penjualan jenis dagangan tersebut tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lokasi usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Berangkat dari uraian di atas dan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lokasi Usaha dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
- b. Apakah jenis dagangan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
- c. Apakah lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jenis dagangan secara parsial terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ekonomi pembangunan dan juga sebagai tambahan ilmu serta referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya khususnya dalam menghasilkan konsep mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil di pasar

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dari penelitian yang sedang diteliti, serta sebagai syarat kelulusan meraih gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Pedagang

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan, sehingga lebih memperhatikan apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan perbandingan penelitian lain dan memberikan subangan pemikiran untuk Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tinjauan Tentang Lokasi Usaha

1. Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi menurut Kasmir (2014:140), adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memanjangkan barang-barang dagangannya. Dalam hal ini konsumen dapat melihat langsung barang yang dijual baik dari jenis, jumlah, ataupun harganya. Maka dari itu, agar konsumen dapat dengan mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

Menurut Sudaryono (2015:92), pemilihan lokasi sangat penting mengingat kesalahan dalam analisis akan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan. Misalnya satu produk atau jasa yang seharusnya diproduksi di dekat pusat sumber bahan baku tetapi justru diproduksi didekat pasar maka akan mengakibatkan proses produksi terbebani biaya angkutan yang tinggi.

Lupiyoadi dan Hamdani (2011:92), lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan di mana operasi dan stafnya akan ditempatkan. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2014:148), pengertian dari lokasi adalah suatu kegiatan perusahaan yang membuat produk menjadi incaran bagi sasaran. Tempat usaha merupakan saluran distribusi yakni serangkaian organisasi yang saling tergantung dan saling terlihat dalam proses untuk menjadikan suatu produk

atau jasa siap digunakan atau dikonsumsi. Lokasi berhubungan dengan dimana suatu usaha harus tinggal atau bermarkas dan melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha adalah tempat usaha dimana seseorang mendapat kenyamanan dalam transaksi jual beli barang atau jasa. Dalam hal ini, menentukan lokasi tempat untuk setiap usaha merupakan tugas penting, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum usaha tersebut dimulai. Lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital, sebab lokasi usaha bagi pedagang merupakan penentu utama terhadap pendapatan.

2. Tahap-tahap Pemilihan Lokasi Usaha

Menurut Sundari (2017:39), terdapat tiga tahap yang harus dilalui jika suatu lokasi akan dipilih sebagai lokasi usaha, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, yaitu melihat kemungkinan daerah mana yang memiliki potensi besar akan dijadikan sebagai lokasi usaha dengan mempertimbangkan berbagai ketentuan seperti pemerintah, jenis proses, produksi/ jasa ini akan menentukan spesifikasi usaha yang berhubungan dengan buruh/tenaga kerja, pengangkutan dan lain-lain.
- b. Tahap kedua, yaitu memperhatikan pengalaman usaha dari usaha orang lain atau pengalaman sendiri, didasari pada jenis barang yang dihasilkan dan proses produksinya karena keduanya akan berpengaruh pada sarana angkutan, pasar, listrik, air, telepon dan faktor lainnya yang dianggap penting dalam menunjang perkembangan usaha.

- c. Tahap ketiga, yaitu mempertimbangkan dan menilai dampak sosial, atau dukungan dari masyarakat sekitar lokasi. Penilaian ini dapat dengan melakukan survei langsung ke lapangan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha

Pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan secara cermat. Menurut Tjiptono dan Chandra (2016:93-94), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha adalah sebagai berikut:

- a. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas (penerangan), yaitu lokasi dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- c. Lalu lintas (*traffic*), yakni banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan besar terjadinya impulse buying (keputusan pembelian yang seringkali terjadi dengan spontan).
- d. Tempat parkir, yaitu luasnya tempat parkir yang nyaman dan aman baik untuk roda dua dan roda empat.
- e. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
- f. Lingkungan, yaitu daerah sekitar lokasi yang dekat dengan keramaian atau perkumpulan masyarakat, seperti misalnya warung makan yang dekat dengan kampus.
- g. Kompetisi, yaitu lokasi pesaing, berkenaan dengan pelaku wirausaha yang sejenis dalam satu tempat.

- h. Peraturan pemerintah, yaitu peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh wirausaha yang berlokasi di tempat tersebut.

Dalam hal ini, pemilihan lokasi usaha yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan, baik dari segi finansial maupun nonfinansial. Keuntungan dalam memilih lokasi usaha ini juga termasuk dalam indikator dari variabel lokasi usaha, namun tidak digunakan dalam penelitian ini. Keuntungan yang diperoleh dengan mendapatkan lokasi yang tepat menurut Kasmir (2014:137-138), antara lain adalah:

- a. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- b. Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- c. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus-menerus.

2.1.2 Tinjauan Tentang Jenis Dagangan

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjual belikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, kelontong, alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbu dan lain-lain. Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis dagangan. Aturan ini terkait penempatan lokasi berdagang sesuai dengan jenis dagangan dalam pola *zoning* atau pengelompokan jenis dagangan. Pola *zoning* diterapkan untuk pasar yang memiliki jenis barang dagangan yang bervariasi. Sementara untuk pasar dengan jenis dagangan yang bersifat homogen tidak perlu menerapkan pola zoning karena jenis dagangan yang diperjualbelikan

memiliki jenis yang sama. Pola *zoning* dapat mempermudah pengelolaan pasar dan mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya, selain itu untuk menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi dan nyaman.

Pengertian jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Pemilihan jenis dagangan yang tepat dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Dalam hal ini, jenis dagangan yang banyak diminati oleh masyarakat tentunya akan meningkatkan penjualan dan akan berdampak terhadap semakin besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang.

2.1.3 Tinjauan Tentang Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia didunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Menurut Harahap (2015:91), pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris) dan *ribh* (Arab).

Pendapatan digunakan untuk menguukur standar hidup manusia secara umum, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan

dihitung dalam rupiah yang didapat perbulannya. Secara sederhana, Sukirno(2015:47), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.

Menurut Reksoprayitno (2010:79), pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dalam hal ini, pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Menurut Mannan (2010:118), pendapatan masyarakat dapat pula diartikan sebagai penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sama halnya dengan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Suatu perusahaan ataupun pedagang dapat dikatakan memiliki keuntungan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka perusahaan atau pedagang tersebut memperoleh keuntungan.

Sedangkan Mardiasmo (2016:110), mengemukakan bahwa pendapatan berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain yaitu biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Dalam hal ini, pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

2. Sumber-sumber Pendapatan

Adapun unsur-unsur pendapatan menurut Baridwan (2011:28), antara lain sebagai berikut:

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Harahap (2010:163), menjelaskan bahwa dasar-dasar pengukuran pendapatan atau laba perspektif Islam dirangkum dari sumber-sumber hukum Islam. Hal ini juga termasuk dalam indikator variabel pendapatan, yakni sebagai berikut:

- a. *Taqlid* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko)

Pendapatan adalah tujuan dari hasil perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan oleh syar'i. Pendapatan diperoleh tidak tanpa resiko, kemungkinan bahaya yang akan menimpa modal nantinya akan menimbulkan kerugian. Kegiatan usaha dalam

proses memperoleh keuntungan memiliki perbedaan diantara wirausahawan, Islam menghendaki adanya keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba. Tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal, semakin tinggi resiko (kerugian), maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

b. *Muqabalah*

Al-Muqabalah adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan pelaku usaha atau pedagang. Pendapatan itu harus diperoleh dengan cara yang baik dan halal, biaya-biaya itu pun harus resmi dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar'i, seperti riba, suap, dan mubazir.

c. Keutuhan Modal Pokok

Keuntungan akan tercapai dengan syarat bila modal pokok telah kembali, sebagai alat penukaran barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi yang dilakukan.

d. Laba (Keuntungan)

Keuntungan (laba) berasal dari aktivitas ekonomi yang dilakukan pedagang atau pelaku usaha. Keuntungan yang berasal dari jual beli menunjukkan usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. Sebagian ulama berpendapat bahwa pedagang boleh menentukan keuntungannya dengan syarat harga tidak boleh kurang dari biaya yang dikeluarkan serta tidak boleh lebih dari permintaan.

e. Perhitungan nilai barang di akhir tahun

Tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang

didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku di akhir tahun itu, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian.

3. Menentukan Pendapatan

Menurut Ridha (2014:118-119), dalam menentukan pendapatan harus memperhatikan hal sebagai berikut:

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan seseorang yang bersifat periodik atau semi periodik dan memiliki sumber yang jelas. Jenis pendapatan ini mempunyai sumber pokok yang bersifat permanen dan jelas. Misalnya, gaji bulanan bagi para pegawai atau karyawan. Pendapatan seperti ini dapat diperkirakan terlebih dahulu secara pasti.

b. Pendapatan penunjang

Pendapatan penunjang adalah pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga dalam bentuk tambahan dan bersifat terduga, meskipun pendapatan ini tidak bersifat pasti atau tidak menentu. Misalnya seperti pendapatan dari hadiah atau pemberian orang lain yang tidak terikat oleh waktu. Meskipun dapat diperkirakan, namun pendapatan ini tidak bisa dipastikan.

c. Pendapatan lain

Pendapatan lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Misalnya, sumbangan dalam jumlah yang cukup besar, hadiah, bantuan, atau warisan. Pendapatan ini sangat sulit di perkirakan. Pendapatan pokok jangka waktunya bisa bersifat bulanan, mingguan, atau harian. Diantara bentuk yang paling ideal untuk dijadikan patokan adalah pendapatan yang bersifat bulanan. Bagi yang

mempunyai pendapatan pokok mingguan atau harian, baiknya disimpan dalam bentuk tabungan yang bersifat fleksibel. Kemudian pendapatan tersebut diambil setiap bulan sebagai bagiandari pendapatan pokok.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha (2012:201), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dari kegiatan penjualan yang dilakukannya antara lain:

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar.

d. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Allam(2019) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (Sunmor)Purwekerto	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar Sunmor Gor Satria Purwokerto secara bersama-sama adalah pendidikan, modal, jam kerja, tenaga kerja, lokasi dan jenis dagangan. Namun demikian dari keenam variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah modal, jam kerja dan barang dagangan. Variabel

			pendidikan, jumlah tenaga kerja dan lokasi berpengaruh tidak signifikan.
2.	Nuraida(2020) Pengaruh Modal, Promosi, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Fast Food (Studi Kasus di Geudong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, promosi dan lokasi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan <i>fast food</i> di GeudongKecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara
3.	Putri(2016) Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)	Metode Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap modal pinjaman dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan.
4.	Ningtyas(2019) Pengaruh Jam Kerja dan Jenis Dagangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja, jenis dagangan, lokasi usaha dan interaksi jenis dagangan dengan lokasi usaha

	dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pendapatan		secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Pedagang yang menjual jenis makanan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dari pada pedagang yang menjual jenis non makanan. Pedagang yang berlokasi strategis tidak mempunyai perbedaan pendapatan dengan pedagang yang berlokasi tidak strategis. Lokasi usaha memoderasi variabel jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang sehingga lokasi usaha memperkuat hubungan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin.
5.	Mardiana dan Annisarizki(2017) Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon <i>Car Free Day</i>	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dalam Cilegon <i>Car Free Day</i> , hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 6.728 lebih besar dari t table 1.664 dan penelitian ini menunjukkan bahwa variable lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dalam Cilegon <i>Car Free Day</i> sebesar

			36.7% % dan sisanya 63.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
6.	Lesmana(2018) Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro di Jalan Juanda Samarinda	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha baik secara parsial, maupun secara simultan. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R ² sebesar 61,1%. Dari ketiga variabel bebas, biaya lokasi merupakan variabel dengan pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan variabel bebas yang lain.
7.	Pratama(2018) Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang; 2) Variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang; 3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang; Berdasarkan hasil regresi koefisien determinasi R ² 0,059.
8.	Atun(2016) Pengaruh Modal,	Analisis Regresi Linear	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan

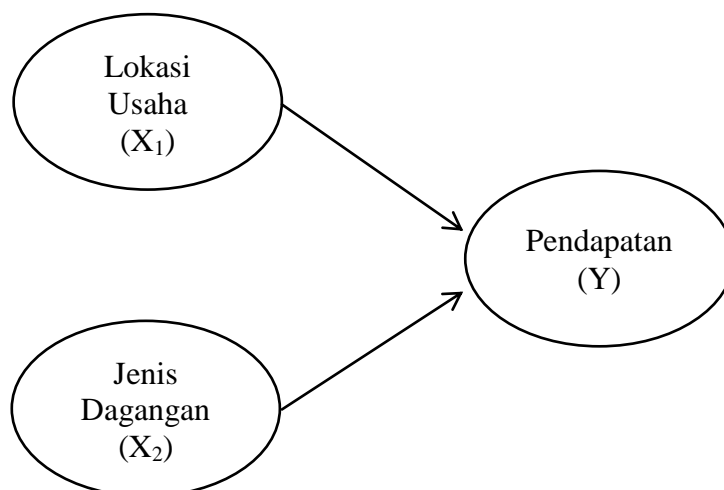
	Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman	Berganda	pedagang; 2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang; 3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang; 4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.
9.	Ririn(2019) Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional, 2) lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional, 3) jam kerja tidak berpengaruh terhadap

	Tradisional Landungsari Kota Malang		pendapatan pedagang pasar tradisional, dan 4) lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.
10.	Firdausa(2013)	<i>Ordinary Least Square/OLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 61.009 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan signifikansi 0.05 diperoleh F tabel 2.73, maka nilai F (61.009) > F tabel (2.73), atau signifikansi F sebesar 0.000 menunjukkan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu modal awal, lama usaha serta jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya pendapatan pedagang di Pasar Bintoro Demak yang diterima. Secara parsial variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan pedagang adalah variabel modal, dengan t-value 9.041 dengan probabilitas signifikansi 0.000.

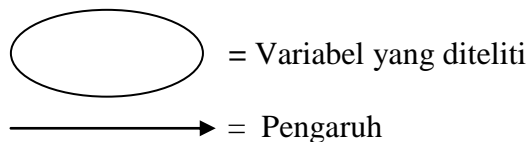
2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dalam hal ini, lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli. Selain faktor lokasi usaha, jenis dagangan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, karena setiap jenis dagangan memiliki pangsa pasar konsumen yang berbeda-beda, selain itu jenis dagangan juga mempengaruhi keuntungan para pedagang yang terlihat dari pendapatan para pedagang yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dagangannya. Dalam hal ini, jenis dagangan yang banyak diminati oleh masyarakat tentunya akan meningkatkan pendapatan pedagang.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan bagan kerangka konseptual ini. Berikut adalah gambar kerangka konseptual penelitian ini:



Keterangan Gambar:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Diduga bahwa lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
- b. Diduga bahwa jenis dagangan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
- c. Diduga bahwa lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pola populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:29), pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Muhajirin dan Panorama (2018:113-114), wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kecil yang berada di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 70 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Suryani (2015:192), sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:118), bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 70 orang yang pedagang kecil yang berada di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:122), data kuantitatif yaitu data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut,

perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013:131), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi dapat dikatakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara) seperti wawancara, atau hasil pengisian kuesioner. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu pedagang kecil yang berada di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti mengadakan

komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan khususnya pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

3. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dianalisis.

4. Teknik Literatur

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data dari berbagai sumber yang berkaitan penelitian ini yaitu seperti buku, internet, serta jurnal-jurnal penelitian yang digunakan sebagai landasan teori dan acuan membuat item-item pertanyaan/pernyataan dalam penulisan penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Dalam hal ini, pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.
2. Lokasi usaha adalah tempat usaha dimana seseorang mendapat kenyamanan dalam transaksi jual beli barang atau jasa. Dalam hal ini, lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital, sebab lokasi

usaha bagi pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara merupakan penentu utama terhadap pendapatan.

3. Jenis dagangan adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang sesuai dengan kelompok jenis dagangnya. Dalam hal ini, jenis dagangan yang banyak diminati oleh masyarakat tentunya akan meningkatkan penjualan dan akan berdampak terhadap semakin besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut Sugiyono Sugiyono (2013:133), instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013:134) mengemukakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS = Sangat setuju diberi skor 5

2. S = Setuju diberi skor 4
3. R = Ragu-ragu diberi skor 3
4. TS = Tidak setuju diberi skor 2
5. STS = Sangat tidak setuju diberi skor 1

Selanjutnya angket atau kuesioner tersebut terlebih dahulu dilakukan pengembangan dengan melakukan pengujian terhadap setiap butir pernyataan pada angket atau kuesioner melalui 2 tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Uji Validitas

Menurut Priyatno(2014:51), uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,5$. Menurut Ghazali (2016:52), jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Menurut Ghazali (2016:48), hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan

Cronbach Alpha. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sofyan(2010:301), mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen adalah lokasi usaha dan jenis dagangan sedangkan variabel dependen adalah pendapatan. Adapun model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang kecil

a = Harga Konstan

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Lokasi Usaha

X₂ = Jenis Dagangan

e = Standar Error

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau p value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau p value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini melalui uji F. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau p value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau p value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2013:207), untuk mengukur seberapa besar kontribusi/sumbangan

variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP = Koefisien determinan

r = Koefisien korelasi

100% = Harga konstan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Belawa Kecamatan Malangke

Pada tahun 1991 Luwu Utara, khususnya daerah Malangke dan sekitarnya terkenal di daerah Wajo dengan adanya tumbuh-tumbuhan seperti coklat dan jeruk sehingga masyarakat Wajo tertarik untuk membeli kebun di Malangke. Seiring dengan berjalannya waktu datanglah seorang pedagang yang berasal dari Wajo di Luwu Utara bernama H. Abdul Hakim Dg Mappunna melakukan sistem barter di desa Pettalandung. Setelah beliau lama menetap di Pettalandung beliau mempunyai keinginan untuk bertani dan setelah ia dikenal oleh masyarakat dia diangkat sebagai Ketua Pembangunan.

Sekitar tahun 1992 beliau diangkat menjadi Kepala Dusun di Gampuae. Setelah menjadi Kepala Dusun beliau menggerakkan masyarakatnya untuk membuka lapangan kerja karena melihat masyarakatnya sebagian besar memiliki bakat berdagang. Sejak itulah beliau mengurus surat izin di Pemerintah Palopo bersama Kepala Desa Pattimang untuk membangun pasar. Pada saat itu Pemerintah Palopo merespon baik keinginannya tersebut dan setelah itu beliau langsung mencari lahan yang strategis untuk membangun pasar dan beliau membeli lahan sekitar 1 hektar pada bapak Lahim dengan harga 20 juta rupiah dengan syarat pembayaran akan dilunasi setelah 3 bulan.

Pada tahun 1993 berdirilah Pasar Gampuae di Kecamatan Malangke. Namun pasar tersebut baru difungsikan pada tahun 1994 dan diresmikan oleh Bupati Palopo. seiring berjalannya waktu, Pasar Gampuae Kecamatan Malangke berganti nama dengan Pasar Belawa (Pusat Niaga Malangke). Nama Pasar Belawa diambil karena sebagian dari pedagang di pasar berasal dari Belawa Kabupaten Wajo. Oleh sebab itu, mereka dengan mudah menyebut nama Pasar Gampuae dengan sebutan Pasar Belawa karena mereka ingin menyamakan nama kampung mereka dengan tempat berdagangnya sehingga sekarang dikenal dengannama Pasar Belawa.

2. Letak Geografis Pasar Belawa Kecamatan Malangke

Berdasarkan letak geografisnya, Pasar Belawa terletak ditengah-tengah Kecamatan Malangke. Namun masyarakat yang telah melakukan transaksi jual beli di Pasar Belawa ada dua kecamatan yaitu kecamatan Malangke dan kecamatan Malangke Barat. Pasar Belawa masuk ke dalam wilayah Desa Pattimang Kecamatan Malangke. Pasar Belawa juga mempunyai ciri khas dengan pasar umum lainnya yang ada di daerah malangke, selain setiap hari terdapat keramaian ada juga hari-hari tertentu dimana bagi pembeli dan penjual saling bertatap muka melakukan transaksi yaitu pada hari Rabu dan Minggu.

Dengan letak geografis Pasar Belawa yang cukup strategis diharapkan Pasar Belawa akan tumbuh dan berkembang dengan pesat dimasa yang akan datang. Keberadaan Pasar Belawa banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan letak pasar dipertengahan penduduk sehingga tidak hanya penduduk Belawa Baru saja yang melakukan transaksi di pasar tersebut. Akan tetapi, juga

masyarakat yang ada di luar wilayah belawa baru seperti, sebelah Timur ada Laba Lubu, Kambisa, Pettalandung, dan sekitarnya. Sebelah Barat ada Lettekan, Massangan dan sekitarnya. Sebelah Utara ada daerah Giri Kusuma dan Tolada.

4.1.2 Identitas Responden

Identitas responden akan menguraikan atau menggambarkan tentang identitas responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ditetapkan sebanyak 70 orang responden yang merupakan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Identitas responden pada penelitian ditekankan dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama usaha.

1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan. Pada umumnya umur secara langsung akan mempengaruhi kemampuan fisik yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang pada waktu tertentu akan mengalami penurunan waktu produktivitas terbaiknya. Adapun identitas responden pada penelitian ini berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-35 Tahun	7	10,00
2	36-40 Tahun	25	35,71
3	41-45 Tahun	22	31,43
4	> 45 Tahun	16	22,86
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang berusia 30-35 tahun sebanyak 7 orang atau sekitar 10,00% dari jumlah seluruh responden, responden yang berusia 36-40 tahun sebanyak 25 orang atau sekitar 35,71% dari jumlah seluruh responden, responden yang berusia 41-45 tahun sebanyak 22 orang atau sekitar 31,43% dari jumlah seluruh responden dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 16 orang atau sekitar 22,86% dari jumlah seluruh responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang kecil di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara apabila ditinjau dari umur didominasi oleh pedagang yang berumur antara 36-40 tahun dan masih berada pada kategori usia yang produktif sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil penjualan yang akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan pedagang kecil di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja karena jenis kelamin erat kaitannya dengan fisik atau tenaga yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh seseorang, khususnya dalam mengelola kegiatan usaha yang sedang dikembangkannya. Dalam hal ini, secara fisik seorang laki-laki memiliki kekuatan yang lebih apabila dibandingkan dengan seorang perempuan. Namun hal tersebut tidak selamanya berlaku, dimana kadang-kadang ada perempuan yang memiliki semangat kerja yang lebih apabila dibandingkan dengan laki-laki. Adapun identitas responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	32,86
2	Perempuan	47	67,14
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang atau sekitar 32,86% dari jumlah seluruh responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 47 orang atau sekitar 67,14% dari jumlah seluruh responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang kecil di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara apabila ditinjau dari jenis kelamin didominasi oleh pedagang yang berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas perdagangan di pasar khususnya di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara membutuhkan sikap yang lebih telaten dalam melayani pembeli yang kebanyakan hanya dimiliki oleh perempuan.

3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Dalam hal ini, pendidikan yang dimiliki oleh responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki, perilaku dan tingkat adopsi terhadap suatu inovasi yang tentunya dapat memberikan manfaat positif terhadap pengembangan usaha yang sedang dikelolanya. Adapun identitas responden pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3	4,29
2	Tamat SD	6	8,57
3	Tamat SMP	14	20,00
4	Tamat SMA	33	47,14
5	Tamat D3	3	4,29
6	Tamat S1	11	15,71
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden yang tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 3 orang atau sekitar 4,29% dari jumlah seluruh responden, responden yang tamat Sekolah Dasar sebanyak 6 orang atau sekitar 8,57% dari jumlah seluruh responden, responden yang tamat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 14 orang atau sekitar 20,00% dari jumlah seluruh responden, responden yang tamat Sekolah Menengah Atas sebanyak 33 orang atau sekitar 47,14% dari jumlah seluruh responden, responden yang tamat Diploma 3 sebanyak 3 orang atau sekitar 4,29% dari jumlah seluruh responden dan responden yang tamat Strata 1 sebanyak 11 orang atau sekitar 15,71% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang kecil di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara apabila ditinjau dari dari tingkat pendidikannya didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yang berarti bahwa sebagian besar pedagang kecil di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara telah berpendidikan sehingga dapat menguasai baca, tulis dan hitung, walaupun terdapat sebagian kecil pedagang yang tidak

lulus sekolah dasar. Alasan utama mereka memasuki pekerjaan ini adalah karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang telah dikerjakan sejak lama oleh keluarga serta karena semakin sempitnya lahan pekerjaan dan sulitnya berkompetensi di lapangan usaha yang menuntut untuk memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang tinggi dalam bekerja.

4. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang berada di dalam satu atap (satu rumah tangga). Dalam hal ini, jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka akan semakin meningkat pula kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga tersebut. Hal ini akan membuat biaya hidup juga akan semakin meningkat. Adapun identitas responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3 Orang	26	37,14
2	4-6 Orang	39	55,71
3	> 6 Orang	5	7,14
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui responden yang memiliki tanggungan dalam keluarga sebanyak 1-3 orang berjumlah 26 orang atau sekitar 37,14% dari jumlah seluruh responden, responden yang memiliki tanggungan dalam keluarga sebanyak 4-6 orang berjumlah 39 orang atau sekitar 55,71% dari jumlah seluruh responden dan responden yang memiliki tanggungan dalam

keluarga sebanyak lebih dari 6 orang berjumlah 5 orang atau sekitar 7,14% dari jumlah seluruh responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang kecil di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara apabila ditinjau dari jumlah tanggungan dalam keluarga didominasi oleh pedagang yang memiliki tanggungan dalam keluarga sebanyak 4-6. Dalam hal ini, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran untuk konsumsi beras serta konsumsi lainnya, tetapi di sisi lain semakin banyak jumlah anggota di dalam suatu keluarga akan semakin banyak sumbangan pemikiran yang diperoleh untuk memecahkan suatu permasalahan termasuk keputusan yang diambil dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam melaksanakan usaha dalam keluarga.

5. Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usaha. Semakin lama usaha yang dilakukan maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman maka pedagang semakin banyak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha yang sedang dikembangkan. Adapun identitas responden berdasarkan lama bertani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	11	15,71
2	6-10 Tahun	25	35,71
3	11-15 Tahun	16	22,86
4	> 15 Tahun	18	25,71
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden yang telah menjadi pedagang selama 1-5 tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 15,71% dari jumlah seluruh responden, responden yang telah menjadi pedagang selama 6-10 tahun berjumlah 25 orang atau sekitar 35,71% dari jumlah responden, responden yang telah menjadi pedagang selama 11-15 tahun berjumlah 16 orang atau sekitar 22,86% dari jumlah seluruh responden dan responden yang telah menjadi pedagang selama lebih dari 15 tahun berjumlah 18 orang atau sekitar 25,71% dari jumlah seluruh responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang kecil di pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara apabila ditinjau dari lama usaha didominasi oleh mereka yang telah menjadi pedagang selama 6-10 tahun sehingga memiliki pengalaman berusaha yang cukup lama, sehingga dengan pengalaman yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatannya yang diperoleh dari usaha perdagangan yang dikelolanya.

4.1.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument. Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam hal ini, instrument yang valid berarti memiliki validitas tinggi. Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing skor indikator dengan total konstruk atau variabel dengan ketentuan apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka

instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
Lokasi Usaha (X ₁)	1	0,529	0,235	Valid
	2	0,797	0,235	Valid
	3	0,573	0,235	Valid
	4	0,648	0,235	Valid
	5	0,554	0,235	Valid
	6	0,657	0,235	Valid
Jenis Dagangan (X ₂)	1	0,668	0,235	Valid
	2	0,725	0,235	Valid
	3	0,472	0,235	Valid
	4	0,706	0,235	Valid
	5	0,661	0,235	Valid
	6	0,825	0,235	Valid
Pendapatan (Y)	1	0,632	0,235	Valid
	2	0,647	0,235	Valid
	3	0,657	0,235	Valid
	4	0,728	0,235	Valid
	5	0,645	0,235	Valid
	6	0,847	0,235	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa korelasi antar semua item pertanyaan dengan skor total untuk variabel lokasi usaha, jenis dagangan, dan pendapatan lebih besar dari 0,235, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk variabel variabel lokasi usaha, jenis dagangan dan pendapatan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya.

Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Chronbach's Alpha	Keterangan
Lokasi Usaha (X ₁)	0,689	Reliabel
Jenis Dagangan (X ₂)	0,760	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,782	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *chronbach's alpha* untuk semua variabel pada penelitian ini lebih besar sebesar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada instrumen penelitian untuk variabel lokasi usaha, jenis dagangan dan pendapatan dinyatakan reliabel.

4.1.4 Tanggapan Responden terhadap Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas tentang tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan memberikan penilaian terhadap tanggapan responden berdasarkan jawaban dari masing-masing urutan butir pertanyaan yang diberikan pada kuesioner penelitian, yaitu pertanyaan tentang variabel lokasi usaha, jenis dagangan dan pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara.

1. Tanggapan Responden terhadap Variabel Lokasi usaha

Adapun deskripsi tanggapan responden tentang variabel lokasi usaha pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lokasi Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Lokasi usaha yang saya tempati mudah dijangkau oleh pembeli.	23	41	5	1	0
		32,9%	58,6%	7,1%	1,4%	0%
2.	Lokasi usaha yang saya tempati mudah terlihat oleh pembeli dan tidak terhalang oleh pedagang lain.	30	35	4	1	0
		42,9%	50,0%	5,7%	1,4%	0%
3.	Lokasi usaha yang saya tempati berdekatan dengan pedagang lain.	28	36	6	0	0
		40,0%	51,4%	8,6%	0%	0%
4.	Lokasi usaha yang saya tempati sering dilalui oleh orang banyak.	34	32	4	0	0
		48,6%	45,7%	5,7%	0%	0%
5.	Jarak antara lokasi usaha saya dengan pintu masuk pasar tidak terlalu jauh.	26	39	3	2	0
		37,1%	55,7%	4,3%	2,9%	0%
6.	Adanya tempat parkir yang tertata rapi memberikan rasa nyaman dan aman bagi pembeli untuk datang.	29	39	1	1	0
		41,4%	55,7%	1,4%	1,4%	0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa untuk pertanyaan pertama variabel lokasi usaha yaitu tentang lokasi usaha yang pedagang tempati mudah dijangkau oleh pembeli, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang (32,9%), yang menyatakan setuju berjumlah 41 orang (58,6%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 5 orang (7,1%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang (1,4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan kedua tentang lokasi usaha yang pedagang tempati mudah terlihat oleh pembeli dan tidak terhalang oleh pedagang lain, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 30 orang (42,9%), yang menyatakan setuju berjumlah 35 orang (50,0%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 4

orang (5,7%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang (1,49%) dan tidak responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan ketiga tentang lokasi usaha yang pedagang tempati berdekatan dengan pedagang lain, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 28 orang (40,0%), yang menyatakan setuju berjumlah 36 orang (51,4%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 6 orang (8,6%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan keempat tentang lokasi usaha yang pedagang tempati sering dilalui oleh orang banyak, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 34 orang (48,6%), yang menyatakan setuju berjumlah 32 orang (45,7%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 4 orang (5,7%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan kelima tentang jarak antara lokasi usaha pedagang dengan pintu masuk pasar tidak terlalu jauh, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 26 orang (37,1%), yang menyatakan setuju berjumlah 39 orang (55,7%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 3 orang (4,3%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (2,9%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan keenam tentang adanya tempat parkir yang tertata rapi memberikan rasa nyaman dan aman bagi pembeli untuk datang, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 29 orang (41,4%), yang menyatakan setuju berjumlah 39 orang (55,7%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 1 orang

(1,4%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang (1,4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

2. Tanggapan Responden terhadap Variabel Jenis dagangan

Adapun deskripsi tanggapan responden tentang variabel jenis dagangan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Jenis Dagangan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menjual produk yang menjadi kebutuhan masyarakat di sekitar.	31	33	5	1	0
		44,3%	47,1%	7,1%	1,4%	0%
2.	Saya menjual berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari.	26	41	2	1	0
		37,1%	58,6%	2,9%	1,4%	0%
3.	Jenis dagangan yang saya jual diminati oleh masyarakat.	23	39	8	0	0
		32,9%	55,7%	11,4%	0%	0%
4.	Dagangan saya laris karena jenis dagangan yang saya jual merupakan produk yang disukai oleh masyarakat.	17	48	4	1	0
		24,3%	68,6%	5,7%	1,4%	0%
5.	Jenis dagangan yang saya jual membuat usaha saya dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh keuntungan.	31	33	6	0	0
		44,3%	47,1%	8,6%	0%	0%
6.	Banyak pedagang di pasar belawa yang menjual jenis dagangan yang serupa.	19	47	2	2	0
		27,1%	67,1%	2,9%	2,9%	0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa untuk pertanyaan pertama variabel jenis dagangan yaitu tentang pedagang menjual produk yang menjadi kebutuhan masyarakat di sekitar, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 31 orang (44,3%), yang menyatakan setuju berjumlah 33 orang (47,1%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 5 orang (7,1%), yang menyatakan

tidak setuju berjumlah 1 orang (1,4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan kedua tentang pedagang menjual berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 26 orang (37,1%), yang menyatakan setuju berjumlah 41 orang (58,6%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 2 orang (2,9%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang (1,4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan ketiga tentang jenis dagangan yang pedagang jual diminati oleh masyarakat, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang (32,9%), yang menyatakan setuju berjumlah 39 orang (55,7%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 8 orang (11,4%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan keempat tentang dagangan yang pedagang jual laris karena jenis dagangan yang pedagang jual merupakan produk yang disukai oleh masyarakat, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 17 orang (24,3%), yang menyatakan setuju berjumlah 48 orang (68,6%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 4 orang (5,7%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang (1,4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan kelima tentang jenis dagangan yang pedagang jual membuat usahanya memperoleh dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh keuntungan, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 31 orang (44,3%), yang menyatakan setuju berjumlah 33 orang (47,1%), yang menyatakan

ragu-ragu berjumlah 6 orang (8,6%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan keenam tentang banyak pedagang di Pasar Belawa yang menjual jenis dagangan yang serupa, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 19 orang (27,1%), yang menyatakan setuju berjumlah 47 orang (67,1%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 2 orang (2,9%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (2,9%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pendapatan

Adapun deskripsi tanggapan responden tentang variabel pendapatan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Menjadi pedagang di pasar menjadi sumber pendapatan saya.	29	36	4	1	0
		41,4%	51,4%	5,7%	1,4%	0%
2.	Pendapatan yang saya peroleh sebagai pedagang sejauh ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.	25	40	5	0	0
		35,7%	57,1%	7,1%	0%	0%
3.	Pendapatan yang saya peroleh sebagai pedagang saat ini membawa taraf hidup yang lebih baik.	18	40	12	0	0
		25,7%	57,1%	17,1%	0%	0%
4.	Pendapatan yang saya peroleh sebagai pedagang tidak menentu.	20	46	2	2	0
		28,6%	65,7%	2,9%	2,9%	0%
5.	Pendapatan saya sebagai pedagang mengalami peningkatan pada saat musim-musim tertentu, seperti menjelang hari raya.	43	27	0	0	0
		61,4%	38,6%	0%	0%	0%
6.	Lokasi usaha dan jenis dagangan sangat mempengaruhi pendapatan.	18	44	7	1	0
		25,7%	62,9%	10,0%	1,4%	0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa untuk pertanyaan pertama variabel pendapatan yaitu tentang menjadi pedagang di pasar menjadi sumber pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 29 orang (41,4%), yang menyatakan setuju berjumlah 36 orang (51,4%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 4 orang (5,7%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang (1,4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan kedua tentang pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang sejauh ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 25 orang (35,7%), yang menyatakan setuju berjumlah 40 orang (57,1%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 5 orang (7,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan ketiga tentang pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang saat ini membawa taraf hidup yang lebih baik, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 18 orang (25,7%), yang menyatakan setuju berjumlah 40 orang (57,1%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 12 orang (17,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan keempat tentang pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang tidak menentu, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 20 orang (28,6%), yang menyatakan setuju berjumlah 46 orang (65,7%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 2 orang (2,9%), yang menyatakan tidak setuju

berjumlah 2 orang (2,9%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan kelima tentang pendapatan sebagai pedagang mengalami peningkatan pada saat musim-musim tertentu, seperti menjelang hari raya, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 43 orang (61,4%), yang menyatakan setuju berjumlah 27 orang (38,6%) dan tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan keenam tentang lokasi usaha dan jenis dagangan sangat mempengaruhi pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 18 orang (25,7%), yang menyatakan setuju berjumlah 44 orang (62,9%), yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 7 orang (10,0%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang (1,9%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,109	2,149		1,447	,153
Lokasi Usaha	,207	,099	,195	2,099	,040
Jenis Dagangan	,671	,093	,670	7,226	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diperoleh rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,109 + 0,207X_1 + 0,671X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai *constant* (a) adalah 3,109 berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi untuk variabel lokasi usaha dan jenis dagangan adalah nol, maka pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebesar 3,109 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha (b_1) adalah 0,207 berarti bahwa apabila variabel lokasi usaha naik sebesar satu satuan, maka meningkatkan pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,207 satuan, dengan asumsi variabel X_2 sama dengan nol.
- c. Nilai koefisien untuk variabel jenis dagangan (b_2) adalah 0,671 berarti bahwa apabila variabel lokasi usaha naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,671 satuan, dengan asumsi variabel X_1 kali kontans.

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap pendapatan

pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Untuk pengambilan keputusan pada uji statistik t dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (1,996) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (1,996) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan data pada tabel di atas tentang hasil uji statistik t diketahui bahwa:

- 1) Nilai t hitung untuk variabel lokasi usaha sebesar 2,099 lebih besar dari nilai t tabel (1,996) dan nilai signifikansi sebesar 0.040 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi usaha secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Nilai t hitung variabel jenis dagangan sebesar 7,226 lebih besar dari nilai t tabel (1,996) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis dagangan secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatanpedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Untuk pengambilan keputusan pada uji statistik F dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (3,134) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatanpedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel (3,134) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatanpedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,686	2	144,343	62,238	,000 ^b
	Residual	155,386	67	2,319		
	Total	444,071	69			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan, Lokasi Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 62,238 lebih besar dari 3,134 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel lokasi usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,650	,640	1,523

a. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan, Lokasi Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas kita ketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,640 yang menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha dan jenis dagangan secara bersama-sama berpengaruh sebesar 64% terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Lokasi Usaha Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai t hitung untuk variabel lokasi usaha sebesar 2,099 lebih besar dari nilai t tabel (1,996) dan signifikansi sebesar 0.040 lebih kecil dari 0,05.

Di samping itu diperoleh nilai koefisien regresi untuk lokasi usaha sebesar 0,207 yang berarti bahwa setiap peningkatan lokasi usaha sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,207 satuan dengan kata lain lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Annisarizki (2017), dan Nuaida (2020), menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Lebih lanjut Suharyadi dan Nugroho (2012:145), mengemukakan bahwa menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis atau usaha merupakan suatu tugas yang penting bagi seorang pengusaha, karena keputusan yang salah akan dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis atau usaha tersebut dimulai. Lokasi usaha dalam kaitannya dengan perdagangan adalah hal yang penting, sebab lokasi usaha bagi perdagangan merupakan salah satu faktor penentu pendapatan yang akan diperoleh. Dalam hal ini, dengan pemilihan lokasi yang tepat akan dapat memaksimalkan penjualan.

4.2.2 Pengaruh Jenis Dagangan Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Jenis dagangan berpengaruh terhadap terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara parsial dengan uji statistik t diperoleh nilai t hitung variabel jenis dagangan sebesar 7,226 lebih besar t tabel (1,996) dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05.

Di samping itu diperoleh nilai koefisien regresi untuk jenis dagangan sebesar 0,671 yang berarti bahwa setiap peningkatan jenis dagangan sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,671 satuan dengan kata lain jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allam (2019), yang menyatakan bahwa jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Jenis dagangan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar. Jika jenis dagangan yang di tawarkan mempunyai kualitas lebih dan dapat menarik perhatian para konsumen untuk membeli barang atau jenis dagangan tersebut, maka pendapatan yang akan diperoleh pedagang akan semakin meningkat.

4.2.3 Pengaruh Lokasi Usaha dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara simultan

bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 62,238 lebih besar dari F tabel (3,134) dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan persentase pengaruh sebesar 64% dan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atun(2016) yang mengemukakan bahwa lokasi usaha dan jenis dagangan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam hal ini, lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli. Selain itu, jenis dagangan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, karena setiap jenis dagangan memiliki pangsa pasar konsumen yang berbeda-beda, selain itu jenis dagangan juga mempengaruhi keuntungan para pedagang yang terlihat dari pendapatan para pedagang yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dagangannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai t hitung untuk variabel lokasi usaha sebesar 2,099 lebih besar dari nilai t tabel (1,996) dan signifikansi sebesar 0.040 lebih kecil dari 0,05.
- b. Jenis dagangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palopo. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian secara parsial dengan uji statistik t diperoleh nilai t hitung variabel jenis dagangan sebesar 7,226 lebih besar t tabel (1,996) dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05.
- c. Lokasi usaha dan jenis dagangan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara simultan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 62,238 lebih besar dari F tabel (3,134) dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan persentase pengaruh sebesar 64% dan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut:

- a. Terkait dengan lokasi usaha, diharapkan bagi para pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara untuk lebih jeli lagi dalam memilih lokasi usaha untuk berdagang supaya pendapatan yang diperoleh lebih maksimal lagi.
- b. Terkait dengan jenis dagangan, diharapkan bagi para pedagang kecil di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara mempertahankan jenis dagangan utamanya sehingga barang yang diperjualbelikan di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara akan tetap bervariasi. Selain itu diharapkan untuk menambah kelengkapan jenis dagangan yang dijual sehingga para pembeli akan tetap berbelanja di pasar karena kebutuhannya terpenuhi dengan hanya berbelanja di pasar.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan lagi variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil seperti modal kerja dan jam kerjapedagang.

DAFTAR RUJUKAN

- Allam, M. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwekerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21(02), 1–11.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 318–325.
- Baridwan, Z. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Firdausa, R. A. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–6.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, I. (2015). *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, S. S. (2010). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2014). *Principles of Marketing, 12th Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, D. I. (2018). Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro di Jalan Juanda Samarinda. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 1–12.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa, Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mannan, M. A. (2010). *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Jogjakarta: Bayu Indra Grafika.
- Mardiana, S., & Annisarizki. (2017). Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, X(2), 116–129.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Muhajirin, & Panorama, M. (2018). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

- Ningtyas, D. R. (2019). Pengaruh Jam Kerja dan Jenis Dagangan dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 8(11), 2501–2531.
- Nuraida. (2020). Pengaruh Modal, Promosi, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Fast Food (Studi Kasus di Geudong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara). *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 333–341.
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251.
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, I. K. D. P., & Yasa, I. G. W. M. (2018). Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Pengunjung, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar Dikota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 6(9), 1737–1768.
- Putri, N. M. D. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Reksoprayitno. (2010). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Ridha, A. (2014). *Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah, Cetakan ke1*. Solo: Tayiba Media.
- Ririn, R. F. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *Jurnal Agregat*, 4(1).
- Sofyan, S. (2010). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Nugroho, A. (2012). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundari. (2017). *Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan*

Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung). Skripsi: Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.

Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Swastha, B. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Tjiptono, F., & Chandra, G. (2016). *Service, Quality, and Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.

Widaningsih, & Ariyanti. (2018). *Aspek-aspek Hukum Kewirausahaan*. Malang: Polinema Press.

